



SELISIH BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UMKM

DINI AULIA SARI

Ekonomi Akuntansi Universitas Terbuka

auiasari1230@gmail.com

ABSTRACT

Based on the background and problem formulation, the objective of this research is to determine the extent to which cost management at Usaha Jaya Industrial Company is efficient and effective. This study uses a qualitative descriptive method to provide an overview of the research object. The analysis and discussion show variations in raw material prices, depending on market conditions, as the company has several different raw material suppliers. Fluctuating raw material prices in the market are often unstable, which can result in a decrease in the company's production efficiency. In the analysis of raw material costs, detrimental differences are found due to variations in quantity, which can ultimately lead to inefficiencies in the company's production activities.

Keywords: MSMEs, Cowhide Crackers, Cost Difference

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka ditarik tujuan dari karya ilmiah ini untuk mengetahui sejauh mana manajemen biaya yang sudah dilakukan di Perusahaan Industri usaha Jaya sudah efisien dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran yang terjadi pada objek penelitian. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan adanya variasi harga bahan baku yang bervariasi, tergantung pada kondisi pasar, dimana perusahaan memiliki beberapa pemasok bahan baku yang berbeda. Kondisi fluktuasi harga bahan baku di pasar seringkali tidak stabil, dapat mengakibatkan penurunan efisiensi produksi perusahaan. Dalam analisis biaya bahan baku, terdapat perbedaan yang merugikan akibat variasi kuantitas, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam kegiatan produksi perusahaan.

Kata Kunci : Umkm, Krupuk kulit sapi, Selisih biaya

PENDAHULUAN

Usaha pada dasarnya memiliki tujuan dan sasaran yang harus dicapai, di antaranya adalah mencapai keuntungan yang maksimal dengan mengurangi biaya produksi. Laba dan rugi sering dijadikan indikator kinerja suatu perusahaan, yang terdiri dari pendapatan dan beban. Perusahaan atau bisnis akan memerlukan biaya yang tinggi jika melakukan suatu operasi, baik itu operasi produksi dan manajemen, hal ini penting dilakukan pengendalian yang tepat untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana Perusahaan (Rizky et al., 2023).

Efisiensi biaya akan menjadi fokus Perusahaan untuk menekan terjadinya kenaikan biaya dan memiliki harga jual yang kompetitif, sehingga Perusahaan mampu bersaing dengan Perusahaan lain, perlunya pengelolaan biaya yang efektif dan baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik juga, kinerja keuangan akan membantu Perusahaan merencanakan keuangan yang lebih baik lagi dari periode sebelumnya (Carter Usry, 2006: 12).



Dalam hal ini standar biaya yang ditetapkan perusahaan dibandingkan dengan biaya yang direalisasikan selama proses produksi (biaya sebenarnya). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), singkatan dari UMKM, merupakan salah satu sektor industri yang penting dalam upaya memajukan perekonomian Indonesia. Dalam konteks pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM terus menerus diakui sebagai sektor yang memainkan peran krusial. Hal ini disebabkan oleh partisipasi mayoritas penduduk Indonesia yang terlibat dalam berbagai usaha kecil dan menengah, baik di sektor tradisional maupun modern sangat banyak. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memberikan perhatian terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, karena kehadiran UMKM dapat membantu pemerintah untuk meringankan permasalahan perekonomian Indonesia (Rachmayanti, 2011).

Pada masa kini, sektor bisnis, baik yang berskala besar maupun kecil, mengalami kemajuan yang sangat pesat mengikuti dengan perkembangan sektor industri yang memiliki peran sentral dalam perekonomian. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan industri yang muncul, terjadi persaingan yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan sejenis maupun yang beroperasi dalam bidang yang berbeda, dengan tujuan untuk memperebutkan dominasi pasar produk masing-masing. (Sihite, 2012). Mengurangi permasalahan perekonomian di Indonesia (Rachmayanti, 2011).

Pada saat ini, sektor bisnis, baik dalam skala besar maupun kecil, mengalami perkembangan yang sangat pesat, sejalan dengan kemajuan sektor industri yang memiliki peran krusial dalam perekonomian. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan industri yang bermunculan, persaingan antara industri sejenis maupun berbeda menjadi semakin intens, dengan tujuan untuk mendominasi pasar produk dari masing-masing perusahaan. (Sihite, 2012).

Pada masa ini persaingan semakin keta antara Perusahaan yang ingin mengambil keuntungan sebesar-besarnya sehingga mengalami keberlanjutan usaha, biaya akan menjadi fokus utama para Perusahaan atau pebisnis, bagaimana pelaku usaha atau manajemen menjaga konsistensi biaya yang dikeluarkan sehingga mendapatkan keuntungan yang signifikan demi keberlangsungan usaha (Wilson, 2017). Perusahaan akan berupaya mendistribusikan produknya dengan lancer dan berkelanjutan kepada konsumen dan kepada agen, biaya-biaya yang dikeluarkan bukanlah sedikit atau kecil.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya guna memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Bisnis umumnya menawarkan produk dan layanan dalam berbagai format, kualitas, dan harga yang bersaing. Mencapai keuntungan optimal dengan pengorbanan tertentu merupakan salah satu tujuan kunci perusahaan, dengan harapan dapat mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Laba dapat diartikan sebagai selisih antara total pendapatan dan total biaya, menjadi parameter utama. Oleh karena itu, pengukuran biaya produksi menjadi sangat penting dan krusial untuk perusahaan manufaktur (penciptaan barang). Sebelum memulai kegiatan produksi, perusahaan umumnya membuat anggaran



sebagai alat pengelolaan dan pemantauan. Evaluasi kinerja dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan dengan rencana (dalam hal anggaran), dan tindakan perbaikan dilakukan jika diperlukan. (Nafarin, 2013).

Kegiatan produksi mengharuskan penggunaan sumber daya ekonomi dengan mengorbankan nilai, yang diukur dalam istilah moneter, yang terjadi atau mungkin terjadi selama proses produksi, dikenal sebagai biaya produksi. Pada industri makanan, biaya produksi diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, bergantung pada tujuan pengeluarannya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead operasional.

Inovasi produk akan membawa Perusahaan mengalami keberlanjutan usaha, inovasi ini akan menimbulkan banyak biaya yang mampu menyerap modal kerja yang sudah direncanakan oleh Perusahaan, perencanaan biaya sangat dibutuhkan Perusahaan demi mendapatkan hasil produk yang baik dan sesuai dengan keinginan pasar. Perencanaan biaya akan membawa Perusahaan lebih baik dan manajemen akan mendapatkan kesejahteraan yang pasti.

Pengendalian biaya dengan menggunakan biaya standar menghasilkan perbedaan antara biaya yang dianggarkan dan biaya sebenarnya. Dalam perbedaan tersebut, dapat terjadi perbedaan yang menguntungkan, merugikan, atau tidak memiliki perbedaan sama sekali. Jika terdapat perbedaan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya sebenarnya (varians), perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan penyebabnya dan menetapkan tanggung jawab atas perbedaan tersebut.

Tabel 1.1 Jumlah Pendapatan Pelaku UMKM Krupuk Kulit Sapi di wilayah mejero, Bangsal, Mojokerto pada Tahun 2020

Pelaku Usaha Krupuk Kulit Sapi	Pendapatan Sebelum Pandemi per Tahun 2019	Pendapatan Pada Waktu Pandemi per Tahun 2020
Usaha jaya	Rp 90.000.000,00	Rp 20.000.000,00

Pada latar belakang yang terjadi di atas, telah ditemukan rumusana masalah yang didapat, yaitu Pengelolaan biaya produksi (Dwi Suprajitno, SE, n.d.)

- A. Berapa selisih biaya bahan baku Usaha Jaya tahun 2019 dengan tahun 2020?
- B. Berapa selisih biaya tenaga kerja langsung Usaha Jaya tahun 2019 dengan tahun 2020?

Penyebab varians biaya produksi

- A. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perbedaan biaya bahan baku perusahaan Jaya tahun 2019 sampai dengan tahun 2020?
- B. Faktor penyebab terjadinya perbedaan biaya tenaga kerja langsung perusahaan Jaya tahun 2019 sampai dengan tahun 2020?
- C. Faktor-faktor penyebab terjadinya perbedaan biaya overhead pada usaha Jaya tahun 2019 sampai dengan tahun 2020?

Pengertian Biaya : Faktor bisnis merupakan salah satu pertimbangan penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, karena nilai-nilai yang terlibat memiliki



dampak signifikan terhadap perencanaan dan pengendalian biaya, khususnya biaya produksi. Untuk efektif merencanakan dan mengendalikan biaya produksi, perusahaan perlu memahami jenis dan besaran biaya yang terlibat dalam kegiatan produksi. Secara luas, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam bentuk uang, yang dikeluarkan atau mungkin akan dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pengertian yang lebih spesifik, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh suatu aset.

Pengertian Biaya Bahan Baku : Perusahaan senantiasa terlibat dalam kegiatan penghitungan biaya, termasuk dalam proses perhitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkannya. Biaya produksi pada umumnya terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead perusahaan (Mulyadi, 1993: 14). Dari ketiga faktor tersebut, biaya bahan baku memiliki dampak yang signifikan pada proses dan kegiatan produksi. Biaya bahan baku mencakup pengeluaran atau pengorbanan yang terjadi selama kegiatan produksi sehingga menghasilkan keluaran berupa produk. (Vera Fitriana, 2019)(Septiani et al., 2023)

Perkembangan UMKM pada usaha Krupuk Kulit Sapi di wilayah Mojokerto masih menghadapi kendala, terutama terkait pendistribusian penjualan selama pandemi, dan pemerintah dianggap belum memberikan solusi optimal dalam mengembangkan UMKM tersebut. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka ditarik tujuan dari karya ilmiah ini untuk mengetahui sejauh mana manajemen biaya yang sudah dilakukan di Perusahaan Industri usaha Jaya sudah efisien dan efektif.

PEMBAHASAN

Usaha Kerupuk Kulit Sapi usaha jaya Mojokerto yang bertempat di Ds. Mejero Bangsal Mojokerto. Usaha ini adalah usaha keluarga yang berkecimpung dalam bidang makanan khususnya kerupuk kulit sapi atau lebih di kenal dengan usaha Kerupuk Rambak.

Usaha kerupuk kulit ini di peroduksi sendiri dari tahap pembuatan sampai dengan tahap pendistribusian kepada konsumen serta suplier. Dalam penjualannya dia juga melayani ecer dan grosir, tak hanya itu disini juga menyediakan pilihan jenis olahan kerupuk kulit ssapi yang mentah maupun yang sudah siap konsumsi.

Disini Pemilik pelaku usaha Kerupuk Kulit Sapi usaha jaya menjadi memutar otak dua kali karena di satu sisi pekerja yang sudah bekerja dengannya dari dia mulai merintis usahanya dari 0 dan disatu sisi produksi yang harus berjalan terus untuk memutar modal kembali. Akhirnya pemilik usaha ini menemukan ide yang setidaknya dia tidak harus memilih sumber daya manusia atau produksinya yang berhenti. (Pascalia Toar et al., 2016)

Pemilik mulai melakukan inovasi dengan melirik pangsa pasar, pemilik usaha ini mulai mengganti label produk yang terkesan membosankan untuk membidik



konsumen di tingkat remaja dengan label baru yang mungkin lebih bisa menarik konsumen remaja.

Peran pemerintah juga mendukung banyaknya UMKM yang ada di Mojokerto. Meski dukungan yang diberikan terkadang tidak terlalu besar, namun hal tersebut akan membantu meringankan beban usaha kecil dan menengah. Hal ini sangat sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Novitasari & Zuraida (2015), Mulyani (2014), Sukirman (2017), Hadiyati (2011), Larsen & Lewis (2007), dan Keeh, Nguyen & Ping (2007). bahwa prinsip dasarnya benar. Didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk inovasi dan kreativitas, aktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah meningkat selama masa pandemi COVID-19, menjadi motor penggerak perekonomian. Pendapat ini sejalan dengan temuan beberapa peneliti sebelumnya, antara lain Meutia (2013), Korry dkk (2013). (2013), Allen dkk. (2003), Boselie & Paaue (2005), Darwanto (2013) dan Yunal (2013) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berupa inovasi dan kreativitas menjadi kunci tumbuh suburnya kegiatan UMKM meski dimasa pandemi COVID-19. Kami menyimpulkan bahwa ini dapat membantu. Untuk bertahan dari pandemi ini. (Suprayitno et al., 2021)

Tentu saja hal ini memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah, terutama otoritas terkait dan pemangku kepentingan lainnya, agar kegiatan UMKM dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional dalam konteks dan konteks apa pun.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik disimpulkan bahwa tidak peduli dalam situasi seperti apa, UMKM di Indonesia harus bertahan bahkan meningkatkan aktivitasnya agar dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Terutama di masa pandemi COVID-19, para pelaku ekonomi perlu untuk terus mengoptimalkan peran sumber daya manusia,



terutama dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas agar usaha tetap berjalan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih memiliki makna. Peran negara juga dianggap penting bagi UMKM selama pandemi COVID-19. Pemerintah diharapkan mendirikan titik-titik UMKM di wilayah bebas Covid-19, khususnya untuk proses pengiriman ke luar kota. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat mendukung UMKM dengan menurunkan tarif listrik, menurunkan harga BBM, dan memastikan ketersediaan bahan baku serta bahan produksi lainnya agar produksi dapat kembali normal tanpa dampak signifikan terhadap operasional UMKM.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian mengenai efektivitas sistem akuntansi persediaan bahan baku Perusahaan Rambak dalam mendukung pengendalian internal, disimpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut telah menerapkan sistem akuntansi yang mendukung upaya pengendalian internal. Namun, masih terdapat kelemahan dalam prosedur pembelian dan penerimaan bahan baku yang perlu diperbaiki. Kelemahan ini dapat berpotensi menyebabkan pencatatan suku cadang terkait bahan mentah menjadi tidak lengkap atau tidak akurat di masa mendatang.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan:

- A. Menerapkan perubahan sistem dari pencatatan persediaan bahan baku secara manual ke sistem terkomputerisasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen persediaan.
- B. Merekrut karyawan yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi untuk memastikan pencatatan persediaan bahan baku sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. Penelitian Selanjutnya:

- A. Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku dengan menambahkan variabel tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- B. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat merekomendasikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diberlakukan, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap akuntabilitas dan transparansi perusahaan.

C.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Suprajitno, SE, M. S. A. (n.d.). *PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING*.
- Pascalina Toar, A., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. Y. (2016). Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Ud. Sedap Jaya Bakery. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 596–604.
- Rizky, G., Marliyah, & Kusmilawaty. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok



- Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Kasus UKM A. Zaki Bakery Medan). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 37–49. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.153>
- Septiani, S., Dasila, R. A., & Nispasari, N. (2023). Analisis selisih biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi. *Jesya*, 6(2), 1418–1426. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1117>
- Situmorang, D. M. (2019). the Effect of Taxpayer Awareness and Fiskus Service on Performance of Tax Revenue With Taxpayer Compliance As Intervening Variables. *Management and Sustainable Development Journal*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.46229/msdj.v1i1.98>
- Suprayitno, H., Lukito, R., & Farida, N. (2021). Rekonstruksi Dampak Ekonomi Umkm Kabupaten Blitar Di Tengah Covid-19. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.47013>
- Vera Fitriana, S. M. (2019). Gambaran pola asuh keluarga dengan tingkat depresi pada remaja. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 6(1), 91–104.